

**DETERMINAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
(Studi Kasus Penjual Pakaian di Pasar Tradisional Karangobar Banjarnegara)**

Risa Fitriyani¹, Mohamad Faozi²

Institut Ilmu Al Qur'an An Nur Yogyakarta

Info Artikel	Abstract
Disubmit : Direvisi : Diterima :	<i>The very rapid economic development makes business competition increasingly high. Deviant behaviors are still often found in traditional markets such as reducing the number of measurements and scales, mixing good quality and poor quality, and not being generous or unfriendly in serving buyers by displaying unfriendly facial expressions. The method used in this research is quantitative which includes associative research, which is a study that aims to determine the relationship between two or more variables. The results obtained are that the variable of justice partially has a positive and significant effect on income. The variable of honesty partially has a positive and significant effect on income. The variable of attitude partially has a positive and significant effect on income. The variables of justice, honesty, and good behavior simultaneously have an effect on income.</i>
Keywords: Justice, Honesty, Good Behavior and Income	Abstrak <i>Perkembangan ekonomi yang sangat pesat membuat persaingan bisnis semakin tinggi. Perilaku menyimpang masih banyak dijumpai di pasar tradisional seperti mengurangi jumlah takaran dan timbangan, mencampurkan kualitas baik dan kualitas buruk, serta tidak dermawan atau tidak ramah dalam melayani pembeli dengan menampilkan ekspresi wajah yang tidak ramah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang termasuk penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil yang diperoleh adalah variabel keadilan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Variabel kejujuran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Variabel perilaku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Variabel keadilan, kejujuran, dan perilaku baik secara simultan berpengaruh terhadap pendapata.</i>
KataKunci: Keadilan, Kejujuran, Perilaku yang baik dan Pendapatan	
✉Corresponding Author: mohfaozi81@gmail.com ¹	

PENDAHULUAN

Ekonomi di era globalisasi mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga persaingan bisnis menjadi semakin tinggi. Dengan adanya persaingan yang tinggi maka pelaku bisnis dapat menghalalkan berbagai cara untuk memperoleh keuntungan dengan mengabaikan etika-etika yang berlaku di agama maupun di masyarakat. Etika merupakan perkataan dan perbuatan yang dilakukan secara sadar atau merupakan ilmu yang membahas tentang tingkah dan perilaku manusia. Etika dalam Bahasa Yunani kuno disebut *ethos* yang berarti kebiasaan sikap, adat, perilaku, watak, dan cara berfikir.

Dalam Etika Bisnis Islam, tujuan utama dalam berbisnis ialah mencari keberkahan rezeki dan keridhaan Allah SWT atas bisnis yang dijalankan. Keuntungan tidak dapat dijadikan tujuan yang wajib diutamakan dalam berbisnis. Para pembisnis harus menjalankan bisnisnya dengan mengikuti etika-etika yang berlaku dan juga harus menghindari berbagai cara penyalahgunaan dalam memperoleh keuntungan tanpa memedulikan akibat yang akan merugikan orang lain ataupun masyarakat

luas. Agar memperoleh keberkahan dalam berbisnis, maka prinsip-prinsip etika yang telah ditentukan dalam Islam harus diperhatikan oleh para pembisnis. Prinsip-prinsip tersebut antara lain: menakar/menimbang dengan jujur (*quantity*), menjual barang bermutu baik (*quality*), dilarang bersumpah (*al-qasm*), ramah serta murah hati (*tatsamuh. Atau taraahum*), membangun hubungan/ikatan yang baik (*interrelationship/silat al-rahym*), tertib administrasi pembayaran dan menetapkan harga secara transparan. Apabila setiap pelaku bisnis mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam bisnisnya maka akan banyak pelanggan yang merasa puas sehingga mereka akan merasa nyaman berbelanja di tempat tersebut. Kepuasan pelanggan termasuk faktor yang sangat memengaruhi jumlah pendapatan. Maka, seorang pelaku usaha seharusnya selalu mengedepankan pelayanan yang baik agar mencapai tujuan yang diharapkan dalam berbisnis. Pendapatan dalam Islam harus diperoleh melalui cara yang baik tanpa adanya perilaku atau cara yang menyimpang dari aturan agama dan etika bisnis yang berlaku. Perilaku-perilaku

menyimpang masih banyak dijumpai di pasar tradisional seperti mengurangi jumlah takaran dan timbangan, pengoplosan yang berkualitas bagus dan kualitas buruk, dan tidak murah hati atau tidak ramah dalam melayani pembeli dengan menampilkan raut wajah yang kurang bersahabat. Hal tersebut dapat mempengaruhi para calon pelanggan sehingga merasa kurang nyaman berbelanja di pasaran dan juga sangat berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pada suatu bisnis di pasaran. Islam menjadikan pasar sebagai tempat berdagang yang halal dan sah dan juga mekanisme perdagangan yang ideal. Dalam perekonomian Islam, pasar mempunyai kedudukan yang penting karena harga yang di tentukan oleh pasar merupakan harga yang adil dan hal tersebut sangat dihargai oleh Rasulullah SAW. Moralitas persaingan yang sehat sangat diutamakan dalam Islam, seperti halnya keadilan, kejujuran dan pelayanan yang baik (murah hati). Nilai-nilai moralitas yang diterapkan dalam pasar menjadi tanggung jawab para pelaku bisnis di pasar. Dari hasil observasi awal, masih banyak dijumpai pedagang yang kurang baik dalam memberikan pelayanan kepada calon pembeli, dan

juga memberikan harga yang tidak wajar padahal mayoritas pedagang di Pasar Tradisional Karangobar beragama Islam terutama pada penjual pakaian. Dari hal tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait variabel-variabel Etika Bisnis Islam yang meliputi keadilan, kejujuran dan pelayanan yang baik (murah hati) apakah berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pendapatan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Pendapatan

Menurut Abdulrahman pendapatan adalah hasil uang atau keuntungan materi lainnya yang timbul dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Menurut Ekonomi Islam

- a. Modal; Modal Dalam sistem ekonomi Islam, modal harus terus berkembang agar sirkulasi uang tidak terhenti. Karena jika modal atau uang (ditimbun) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun apabila uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut

akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk diantaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Islam melarang penimbunan harta dan sebaliknya mendorong sirkulasi harta diantara semua bagian masyarakat. Modal mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang diperdagangkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang diterima oleh masing-masing individu atau kelompok masyarakat sangat bergantung dari kepemilikan faktor produksi. Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki, maka probabilitas pendapatan yang diterima akan semakin tinggi.

- b. Lama Usaha; Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya maka akan mempengaruhi kemampuan atau keahliannya, sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan, maka akan

makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring.²⁸ Dengan kata lain, Semakin lama pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya.

- c. Lokasi; Lokasi usaha merupakan faktor pemicu munculnya biaya yang signifikan, sehingga lokasi dapat digunakan untuk menyusun strategi bisnis atau sebaliknya menghancurkan sebuah usaha. Ketika usaha sudah diputuskan akan beroperasi di suatu lokasi tertentu, maka konsekuensinya biaya-biaya yang muncul akibat dipilihnya lokasi tersebut harus ditanggung pemilik usaha. Menurut Kotler dan Amstrong, lokasi adalah serangkaian organisasi yang terkait dalam semua kegiatan yang digunakan untuk menyalurkan produk dan status pemilikannya dari produsen ke konsumen. Lokasi usaha yang

strategis dapat menarik para konsumen, sehingga pedagang dapat memaksimalkan penjualan dan labanya. Semakin strategis atau tepat lokasi yang dipilih akan mendorong pendapatan yang semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin tidak strategis lokasi usaha yang dipilih akan mendorong pendapatan yang diperoleh juga semakin rendah.

- d. Jam Kerja; Jam kerja merupakan durasi waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang diukur dari lamanya waktu dalam jam yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan setiap harinya. Lamanya jam kerja dalam setiap minggu bagi setiap orang tidak sama, hal ini disebabkan karena beberapa hal di antaranya dikarenakan alasan ekonomi. Semakin banyak jam kerja yang dikorbankan maka produktivitas akan semakin banyak dan pendapatan yang didapat akan semakin meningkat.

Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan nilai-nilai etika Islam dalam aktivitas bisnis yang telah disajikan dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadist, yang bertumpu pada enam prinsip, yaitu kebenaran, kepercayaan,

ketulusan, persaudaraan, pengetahuan, dan keadilan (Arifin, 2009: 74). Dan perilaku bisnis Islam tercermin dalam perilaku Nabi Muhammad SAW., dalam menjalankan roda bisnisnya selalu memiliki motivasi dan perilaku Qur'an, perlunya berwawasan kedepan dan menekankan perlunya perencanaan.

Al Qur'an menegaskan bahwa bisnis itu adalah tindakan yang halal dan dibolehkan. Perdagangan yang jujur dan bisnis yang transparan sangat dihargai, direkomendasikan dan dianjurkan (Djakfar, 2014: 147). Sebagaimana yang tersebut dalam Al Qur'an Surah An-Nisa/4 ayat 29. Ayat tersebut menjelaskan bahwa aturan main perdagangan Islam melarang adanya penipuan di antara kedua belah pihak yakni penjual dan pembeli harus ridha dan sepakat serta harus melaksanakan berbagai etika yang harus dilakukan oleh para pedagang muslim dalam melaksanakan jual beli. Dengan menggunakan dan mematuhi etika perdagangan Islam tersebut, diharapkan suatu usaha perdagangan seorang muslim akan maju dan berkembang pesat lantaran selalu mendapat berkah dari Allah SWT di dunia dan di akhirat. Etika perdagangan Islam menjamin, baik pedagang maupun

pembeli masing-masing akan saling mendapat keuntungan.

Aspek-aspek Etika Bisnis Islam

Adapun aspek-aspek etika bisnis Islam yaitu (Harahap, 2011: 78):

a. Keesaan (*Tauhid*) Sumber utama etika Islam adalah kepercayaan total dan murni keesaan Tuhan. Konsep tauhid merupakan dimensi vertikal Islam, ia memadukan berbagai aspek dalam kehidupan manusia yaitu politik, ekonomi, sosial dan keagamaan dan menekankan gagasan mengenai konsisten dan keuntungan. Selain itu tauhid dalam bidang ekonomi mengantarkan para pelaku ekonomi untuk berkeyakinan bahwa benda adalah milik Allah semata. Tauhid adalah sistem yang harus dijadikan dalam mengelola kehidupan ini.

b. Adil Prinsip keseimbangan dalam ekonomi memilih kekuatan untuk membentuk pemikiran seseorang bahwa sikap moderat (keseimbangan) dapat mengantarkan manusia kepada keadaan seharusnya, dengan melalui keseimbangan pelaku ekonomi tersebut dirangsang rasa sosialnya agar dapat memberikan sumbangan pada yang berhak. Semua aspek kehidupan harus

seimbang agar dapat menghasilkan ketergantungan dan keamanan sosial.

c. Kebajikan Semua keputusan serta tindakan harus menguntungkan baik itu di dunia maupun di akhirat. Islam tidak membenarkan setiap tindakan yang dapat menimbulkan kerusakan terhadap diri, masyarakat, bahkan makhluk hidup contohnya seperti binatang dan tumbuhan.

d. Tanggung Jawab Islam menekankan konsep tanggung jawab walaupun tidak mengabaikan kebebasan individu. Karena dapat dikatakan bahwa kebebasan yang diberikan di atas, manusia sendiri harus memberikan pertanggungjawaban nanti dihadapan Allah atas segala keputusan dan tindakan tersebut.

Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

Pada prinsipnya, ajaran Islam tentang etika dalam bisnis merupakan petunjuk bagi para pelaku bisnis untuk berbuat baik pada dirinya sendiri, sesama manusia, alam sekitar serta tidak pernah lalai untuk beribadah kepada Allah. Kecintaan terhadap bisnis tidak boleh melebihi kecintaan terhadap Allah dan Rasulullah (Rivai, 2012: 98). Konsep dalam berbisnis yang Rasulullah SAW

praktikkan yaitu selalu berlaku adil dan jujur. Dalam hal ini, bisnis yang adil dan jujur adalah bisnis yang tidak mendhalimi dan tidak pula didhalimi (Jusmaliani, et al, 2008: 51)

Etika bisnis Islam merupakan tata cara pengelolaan bisnis berdasarkan Al-Quran, hadis dan hukum yang telah dibuat oleh para ahli fikih. Adapun lima konsep etika bisnis antara lain (Warjo, 2013).

1. Kesatuan (*Tauhid/Unity*) Kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keterpaduan agama, ekonomi dan sosial demi membentuk kesatuan.
2. Keseimbangan (*Equilibrium/Adil*) Islam sangat menganjurkan untuk berbuat adil dalam melakukan aktivitas bisnis serta melarang melakukan kecurangan atau berbuat zalim. Rasulullah diutus Allah untuk membangun keadilan. Kecelakaan besar bagi orang yang berbuat curang yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain menerima untuk dipenuhi, sementara kalau menakar atau

menimbang untuk orang selalu dikurangi.

3. Kehendak bebas (*Free Will*) Kebebasan adalah suatu bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong 21 manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya.
4. Tanggung Jawab Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggung jawaban dan akuntabilitas. Dalam memenuhi tuntunan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggung jawabkan tindakannya secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya.
5. Kebenaran, kebajikan dan kejujuran Konteks bisnis kebenarana dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau

memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Etika bisnis Islam adalah suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan salah yang berkenaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan berbisnis berarti suatu usaha untuk mencari keuntungan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Dalam etika bisnis Islam prinsip-prinsip yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist sehingga dapat diukur dengan beberapa aspek dasar yang meliputi (Mardani, 2014: 32): 22

- a. Mendatangkan keberkahan.
- b. Berbisnis merupakan saran ibadah kepada Allah, tidak melanggar prinsip syariah.
- c. Ukhwah islamiah.
- d. Jujur dalam takaran dan menimbang, menjual barang yang halal dan transparan.
- e. Menjual barang yang baik mutunya.
- f. Tidak menyembunyikan cacat barang.
- g. Tidak menyaingi penjual lain.
- h. Tidak melakukan riba.

- i. Mengeluarkan zakat bila telah sampai nisab dan haulnya. Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah dalam melakukan suatu kegiatan ekonomi.

Adapun prinsip-prinsip etika bisnis Islam yaitu :

1. Itikad Baik Itikad baik di mana kepercayaan, keyakinan yang teguh dan kuat dan dapat diartikan dengan kemauan dan maksud. Dalam artian bahwa tepatnya keyakinan yang baik untuk melakukan bisnis dan memenuhi hal-hal yang berkenaan dengan berbisnis. Adapun ajaran Islam dalam lapangan ibadah atau bahkan muamalah, niat merupakan salah satu hal yang dianggap penting dalam menentukan baik-buruk atau ada tidaknya sesuatu dalam konteks bisnis atau dagang. Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwasannya perbuatan itu bergantung atau ditentukan oleh niatnya, oleh karena itu 23 sebabnya ibadah tanpa niat dinyatakan tidak sah.

2. Kejujuran Maksud jujur adalah lurus hati, tidak melakukan kecurangan, tidak berbohong, tulus dan ikhlas. Kejujuran adalah sifat (keadaan) jujur, ketulusan (hati), kelurusan (hati) atau sifat yang suka akan suatu kebenaran.

3. Kesetiaan/Kepatuhan Adapun pengertian setia artinya berpegang teguh (pada janji, pendirian, patuh dan taat). Kesetiaan dan kepatuhan menjadi sangat penting dalam dunia bisnis Islami. Kesetiaan mencakup hubungan antara suatu perusahaan dengan pelanggannya dan perusahaan lain. Sedangkan dalam hubungan dagang (bisnis), kesetiaan timbal balik antara pelanggan dengan para pemasok langganannya sangat jelas. Seperti di pasar eceran para pelanggan tidak bisa berkeliling mencari barang, namun mereka mendatangi toko langganannya dengan demikian bahwa lebih baik untuk mengenal para pedagang langganannya tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa itikad baik, kejujuran serta kepatuhan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh masyarakat di dalam dunia bisnis terutama bagi para pebisnis khususnya. Selain itu di dalam dunia bisnis semua masyarakat tidak

mengharapkan perlakuan tidak jujur dari sesamanya. Di mana praktik manipulasi tidak akan terjadi apabila dilandasi dengan moral tinggi. Moral dan tingkat kejujuran rendah akan 24 menghancurkan tata nilai etika bisnis itu sendiri. Namun akan tetapi bagi setiap orang yang bergerak dalam bisnis yang dilandasi oleh rasa keagamaan menadalam akan mengetahui perilaku jujur dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi dirinya baik dirasakan di dunia maupun diakhirat. Adapun beberapa dasar etika bisnis Islam antara lain (Alma dan Priansa, 2009: 200):

a. Menempati janji Dimana sebagai seorang muslim kita dianjurkan untuk dapat menepati janji, karena janji merupakan ikrar atau kesanggupan yang telah kita nyatakan kepada seseorang dan Yang Maha Kuasa.

b. Masalah utang piutang Utang dalam artian kegiatan yang bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun terkadang permasalahan utang ini timbul menjadi persoalan yang sangat sulit diatasi sehingga menimbulkan pertengkaran, sampai masuk kedalam pengadilan bahkan timbulnya kejadian pembunuhan yang tidak diinginkan.

c. Jual beli harus jujur dan hak khiyar Kejujuran merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam bisnis, karena kejujuran merupakan kunci kesuksesan bisnis. Dengan demikian agar dalam perdagangan tidak terjadi penipuan maka harus adanya khiyar, sehingga adanya penipuan dalam jual beli agar dapat dihindari.

d. Masalah upah agar tidak terjadi kecemburuan dan demonstrasi dari karyawan Adapun secara etis perlu dilakukan karena profesi bisnis yang pada hakikatnya adalah profesi luhur yang melayani masyarakat banyak. Usaha bisnis berada di tengah-tengah masyarakat, karena mereka harus menjaga kelangsungan hidup bisnisnya yaitu dengan menjalankan prinsip etika bisnis yang ada.

Perilaku Pedagang

Definisi perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud di gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan. Bahkan isyarat yang berupa gerakan badan, mimik bibir, raut bentuk muka, juga dapat sebagai suatu perilaku. Jadi perilaku adalah segala

tindakan yang dijalankan oleh tubuh (Skinner, 1983). Seorang ahli psikologi merumuskan bahwa, perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dalam kehidupan sehari-hari istilah perilaku disamakan dengan tingkah laku. Menurut Koentjaraningrat dikutip oleh Rokhmad Prastowo yang dimaksud tingkah laku adalah perilaku manusia yang prosesnya tidak terencana dalam gennya atau yang tidak timbul secara naluri saja, tetapi sebagai suatu hal yang harus dijadikan milik dirinya dengan belajar (Prastowo, 2008: 30). Perilaku memiliki pengertian yang cukup luas, sehingga mencakup segenap pernyataan atau ungkapan, artinya bukan hanya sekedar perbuatan melainkan juga kata-kata, ungkapan tertulis dan gerak gerik (Devos, 1987: 27). Yang dimaksud perilaku dalam penelitian ini adalah segala tingkah laku yang diterapkan oleh pedagang di pasar tradisional yang menjalankan aktivitas berdagang. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak

diproduksi sendiri, untuk memperoleh keuntungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pedagang, yang diantaranya ialah:

- 1) Takaran timbangan Takaran adalah ukuran yang tetap dan selalu digunakan untuk suatu pekerjaan dan tidak boleh ditambah atau dikurangi. Menyempurnakan takaran dan timbangan merupakan ketentuan yang wajib dipatuhi oleh setiap individu (Manuturi, 2015: 23)
- 2) Kualitas barang/produk Kualitas barang/produk yaitu tingkat baik buruknya atau taraf dari suatu produk. Kualitas produk adalah sejumlah atribut atau sifat yang dideskripsikan di dalam produk dan yang digunakan untuk memenuhi harapan-harapan pelanggan. Kualitas produk merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh setiap pedagang jika ingin barang yang dihasilkan dapat bersaing di pasar untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen (Kurriawati, 2015: 48)

3) Keramahan Secara bahasa ramah adalah manis tutur kata dan sikapnya. Dalam pengertian serupa ramah juga dimaknai sebagai baik hati dan menarik budi bahasanya atau suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan, baik ucapannya maupun perilakunya dihadapan orang lain (Uchrowi, 2012: 68).

4) Penepatan Janji Seseorang akan dipercaya karena kebenaran ucapannya. Seorang pembeli akan percaya kepada pembeli apabila pedagang mampu merealisasikan apa yang beliau ucapkan. Salah satunya dengan menepati janji. Penjual yang memiliki integritas yang tinggi berarti ia mampu memenuhi janji-janji yang diucapkannya kepada pelanggan. Ia tidak over promised under-delivered terhadap janji-janjinya (Tandjung, 2008: 44).

5) Pelayanan Pelayanan yaitu menolong dengan menyediakan segala apa yang diperlukan orang lain seperti tamu atau pembeli. Melayani pembeli secara baik adalah sebuah keharusan agar pelanggan merasa puas. Seorang penjual perlu mendengarkan perasaan pembeli. Biarkan pelanggan berbicara dan dengarkanlah dengan saksama. Jangan sekali-kali menginterupsi

pembicaraannya (Tandjung, 2008: 45).

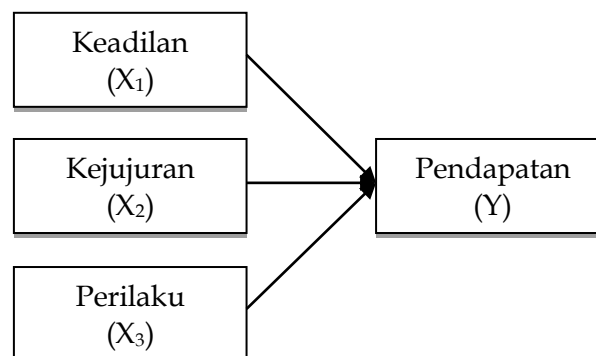
6) Empati Pada Pelanggan yaitu perhatian secara individual yang diberikan pedagang kepada pelanggan seperti kemampuan karyawan untuk berkomunikasi dengan pelanggan, dan usaha pedagang untuk memahami keinginan dan kebutuhan pelanggannya.

7) Persaingan Sesama Pedagang Persaingan bisnis adalah persetujuan atau rivalitas antar pelaku bisnis yang secara independen berusaha mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga yang baik dengan kualitas barang atau jasa yang baik pula, agar para konsumen membelanjakan atau membeli suatu barang dagangan kepada penjual (Al bara: 248).

8) Pembukuan Transaksi Pembukuan adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta jumlah harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan laporan keuangan atau neraca dan laporan laba maupun rugi. Sebagai pedagang diharuskan untuk

mencatat setiap transaksi yang dilakukan (Waluyo, 2008: 5)

Pengembangan Hipotesis



Gambar 1. Pengaruh Keadilan, Kejujuran dan Perilaku terhadap Pendapatan

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara dari pihak peneliti atas rumusan masalah yang diteliti. "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan". Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti membuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. $H_a : \rho \neq 0$ Terdapat pengaruh keadilan (X_1) secara parsial terhadap pendapatan Pada Penjual Pakaian di Pasar Tradisional Karangobar Banjarnegara

H0 : $\rho = 0$ Tidak terdapat pengaruh keadilan (X1) secara parsial terhadap pendapatan Pada Penjual Pakaian di Pasar Tradisional Karangobar Banjarnegara

2. Ha : $\rho \neq 0$ Terdapat pengaruh Kejujuran (X2) secara parsial terhadap pendapatan Pada Penjual Pakaian di Pasar Tradisional Karangobar Banjarnegara

H0 : $\rho = 0$ Tidak terdapat pengaruh kejujuran (X2) secara parsial terhadap pendapatan Pada Penjual Pakaian di Pasar Tradisional Karangobar Banjarnegara

3. Ha : $\rho \neq 0$ Terdapat pengaruh perilaku (X3) secara parsial terhadap pendapatan Pada Penjual Pakaian di Pasar Tradisional Karangobar Banjarnegara

H0 : $\rho = 0$ Tidak terdapat pengaruh Perilaku (X3) secara parsial terhadap pendapatan Pada Penjual Pakaian di Pasar Tradisional Karangobar Banjarnegara

4. Ha : $\rho \neq 0$ Terdapat pengaruh keadilan (X1), kejujuran (X2) dan Perilaku (X3) secara bersama-sama terhadap pendapatan Pada Penjual Pakaian di Pasar Tradisional Karangobar Banjarnegara

H0 : $\rho = 0$ Tidak terdapat pengaruh keadilan (X1), kejujuran (X2) dan

Perilaku (X3) secara bersama-sama terhadap pendapatan Pada Penjual Pakaian di Pasar Tradisional Karangobar Banjarnegara

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang termasuk penelitian asosiatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Metode kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Sumber data berupa data primer yang dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti dan dapat berupa interview, kuesioner dan observasi. Pada penelitian ini, data kuantitatif diperoleh dari data kuesioner penelitian.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui pengaruh Etika Bisnis Islam yang terdiri dari keadilan, kejujuran, dan perilaku yang baik terhadap pendapatan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pedagang pakaian di Pasar Tradisional Karangobar. Untuk menentukan sampel yang akan diteliti, peneliti menggunakan rumus Slovin. Teknik penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan

melakukan pertimbangan tertentu dan termasuk metode *non probability sampling*.

Kriteria sampel ini adalah:

- 1) Penjual pakaian yang beragama Islam.
- 2) Telah menjalankan usahanya selama minimal 2 tahun.
- 3) Dari 193 penjual pakaian yang ada di pasar, sampel mengambil 133 penjual responden mewakili untuk diteliti.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik Kuisisioner Variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan talak ukur untuk Menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. Jawaban pada setiap item mempunyai tingkatan dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju dengan skor 1-5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum dilakukannya uji regresi, maka peneliti melakukan uji asumsi klasik

dengan tujuan untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi.

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.67211648
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.051
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS v. 18

Dari tabel diatas, uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* memperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal yang berarti asumsi normalitas data terpenuhi.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikoloniaritas bertujuan untuk mengukur model regresi apakah terdapat interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independent. Jika terjadi interkorelasi maka terdapat masalah multikoloniaritas (Multikol). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi interkorelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikoloniaritas yaitu dengan menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* dengan ketentuan jika nilai VIF < 10,00 dan *tolerance* > 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikoloniaritas. Hasil uji multikoloniaritas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	Tolerance	VIF
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	SE			
1 (Constant)	1.736	.916		1.894	.061			
Keadilan	.358	.073	.390	4.914	<.001	.251	3.977	
Kejujuran	.192	.048	.305	3.968	<.001	.269	3.721	
Perilaku yg baik	.193	.066	.285	2.933	.004	.168	5.958	

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Olah data SPSS v. 18

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan Uji

Glejser. Uji Glejser merupakan uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengambilan keputusan dalam Uji Heteroskedastisitas adalah jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan juga sebaliknya, jika nilai sig. < 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Asumsi yang baik dalam model regresi adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	SE
1 (Constant)	2.178	.580	3.756	<.001	
Keadilan	-.067	.046	-1.459	.148	
Kejujuran	-.040	.031	-1.292	.200	
Perilaku yg baik	.056	.042	1.352	.179	

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Olah data SPSS v. 18

Uji Regresi Linier Berganda

Uji Partial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	SE			
1 (Constant)	1.736	.916		1.894	.061
Keadilan	.358	.073	.390	4.914	<.001
Kejujuran	.192	.048	.305	3.968	<.001
Perilaku yg baik	.193	.066	.285	2.933	.004

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Olah data SPSS v. 18

Dari tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,736 + 0,358 X_1 + 0,192 X_2 + 0,193 X_3$$

Keterangan:

- a) Konstanta sebesar 1,736 menyatakan bahwa jumlah pendapatan sebesar 1,736 saat ketiga variabel berada dalam keadaan konstan atau tetap.
- b) Koefisien regresi linier berganda variabel keadilan (X_1) bernilai positif sebesar 0,358 menyatakan bahwa setiap perubahan 1 satuan keadilan akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,358 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara variabel

keadilan dengan variabel pendapatan.

- c) Koefisien regresi variabel kejujuran (X_2) bernilai positif sebesar 0,192 menyatakan bahwa setiap perubahan 1 satuan kejujuran akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,192 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara variabel kejujuran dengan variabel pendapatan.
- d) Koefisien regresi variabel perilaku yang baik (X_3) bernilai positif sebesar 0,193 menyatakan bahwa setiap perubahan 1 satuan perilaku yang baik akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,193 satuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi hubungan positif antara variabel perilaku yang baik dengan variabel pendapatan

Untuk mengetahui besarnya nilai masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara persial adalah sebagai berikut:

- a) Menguji signifikansi variabel Keadilan (X_1)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} dari koefisien Keadilan adalah

4,914. Sedangkan t_{tabel} dengan signifikansi 5% (0,05) yaitu $t_{tabel} = t(a/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 96) = 1,984$

Signifikansi dari variabel keadilan bernilai $< 0,001$ yang mana $< 0,05$ yang memiliki arti bahwa keadilan berpengaruh secara signifikansi terhadap pendapatan, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,914 > 1,978$). Dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel keadilan secara persial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b) Menguji signifikansi variabel Kejujuran (X_2)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} dari koefisian Keadilan adalah 3,968. Sedangkan t_{tabel} dengan signifikansi 5% (0,05) yaitu $t_{tabel} = t(a/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 129) = 1,978$.

Signifikansi dari variabel keadilan bernilai $< 0,001$ yang mana $< 0,05$ yang memiliki arti bahwa keadilan berpengaruh secara signifikansi terhadap pendapatan, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,968 > 1,978$). Dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel keadilan secara persial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c) Menguji signifikansi variabel Perilaku yang baik (X_3)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} dari koefisian Keadilan adalah 2,933. Sedangkan t_{tabel} dengan signifikansi 5% (0,05) yaitu $t_{tabel} = t(a/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 129) = 1,978$.

Signifikansi dari variabel keadilan bernilai 0,004 yang mana $< 0,05$ yang memiliki arti bahwa keadilan berpengaruh secara signifikansi terhadap pendapatan, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,933 > 1,978$). Dapat disimpulkan bahwa koefisien variabel keadilan secara persial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1544.589	3	514.863	178.564	<.001 ^b
	Residual	276.801	96	2.883		
	Total	1821.390	99			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), perilaku yg baik, kejujuran, keadilan
Sumber : Olah data SPSS v. 18

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu jika nilai sig. $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka

terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Begitupun sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Dari tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 178,564 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar <0,001. Nilai $F_{tabel} = F(k : n - k) = F(3 : 130) = (2,67)$ maka nilai $F_{hitung} (178,564) > F_{tabel} (2,67)$ dan nilai sig. (<0,001) lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan Uji F dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat atau juga untuk menjelaskan kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.848	.843	1.698

a. Predictors: (Constant), perilaku yg baik, kejujuran, keadilan

Sumber : olah data SPSS v. 18

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil dari perhitungan analisis menggunakan SPSS *Statistic 18* bahwa nilai *Adjust R Square* sebesar 0,843 maka dapat diketahui pengaruh bersama antara keadilan, kejujuran, dan pendapatan terhadap pendapatan yaitu sebesar 84,3%.

Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa 84,3% pendapatan dipengaruhi oleh keadilan, kejujuran, dan perilaku yang baik sedangkan sisanya 15,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Keadilan berpengaruh terhadap pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadilan berpengaruh terhadap pendapatan penjual pasar tradisional Karangobar Banjarnegara. Hal ini dikarenakan tidak ada perbedaan dalam sisi pelayanan yang dilakukan oleh pedagang kepada konsumen. Pedagang tidak melihat dari kepribadian pembeli, misalnya SARA, dan lain-lain. Dalam memberikan potongan harga pun, perdagangan memberikan diskon yang sama kepada pembeli. Sehingga pembeli menganggap adanya persamaan yang sama yang diberikan pedagang kepada konsumen.

Kejujuran berpengaruh terhadap pendapatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejujuran pedagang di pasar Tradisional Karangobar Banjarnegara mampu mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang. Hal ini disebabkan karena pembeli sadar dan memperhatikan kejujuran pedagang dalam bertransaksi, bagi pembeli yang terpenting adalah bagaimana pedagang bisa memelihara hubungan bisnis dengan mereka, dengan cara memberikan pelayanan yang memuaskan, harga yang standar, dan kredit yang sesuai dengan kemampuan pembeli, baik dalam masalah waktu dan jumlah pembayaran. Begitu juga halnya dengan supplier, mereka juga memperhatikan kejujuran pedagang dalam mensuplai produk yang akan dijual, asalkan pedagang tersebut bisa memelihara hubungan bisnis dengan mereka, dengan cara pedagang tersebut tidak menolak kiriman produk mereka atau menerima kiriman dari supplier lain, hal ini disebabkan karena supplier sangat berharap barang mereka diterima pedagang dan cepat terjual.

Perilaku berpengaruh terhadap pendapatan

Perilaku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Penjual Pakaian di Pasar Tradisional Karangobar Banjarnegara. Adanya pengaruh signifikan terhadap pendapatan mengindikasikan bahwa perilaku pedagang dapat menumbuhkan keinginan konsumen untuk membeli barang yang diperjualbelikan oleh pedagang. Dengan adanya perilaku yang baik maka mampu meningkatkan semangat berdagang oleh penjual dan pembeli juga bisa terlayani dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Keadilan, Kejujuran, dan Perilaku yang baik dalam meningkatkan Pendapatan pada penjual pakaian di Pasar Tradisional Karangobar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel keadilan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi yang bernilai $<0,001$ yang mana $< 0,05$ dan hasil uji t dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,914 > 1,984$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Variabel kejujuran secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi yang bernilai $<0,001$ yang mana $< 0,05$ dan hasil uji t dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,968 > 1,984$). maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Variabel kejujuran secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi yang bernilai $0,004$ yang mana $< 0,05$ dan hasil uji t dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,933 > 1,984$). maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
4. Variabel keadilan, kejujuran, dan perilaku yang baik secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini di buktikan dengan adanya hasil uji F yang diperoleh F_{hitung} ($178,564$) yang lebih besar dari F_{tabel} ($0,270$) dan nilai probabilitas (sig.) sebesar $< 0,001$ yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Anggraini Ivana. (2018). *Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan*

Minat Beli Konsumen Di Pasar Rukoh Banda Aceh. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.

Arifin Johan. (2009). *Etika Bisnis Islam*. Semarang: Walisongo Press

Djakfar Muhammad. (2012). *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Penebar Plus.

Djakfar Muhammad. (2012). *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Penebar Plus.

Endang Aselina. (2020). *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Jurnal

Astrid Desy, Anindya. (2017). *Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pada Wirausaha Di Desa Delitua Kecamatan Delitua*. Sumatera: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ikhwan Nasution, Ya'ti. (2019). *Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Pusat Pasar Medan)*. Medan: UIN Sumatera Utara.

Iskandar. (2017). *Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota*

- Langsa. Aceh: Universitas Samudra Langsa Aceh.*
- Mardiyah Ema, Asep Suryanto. (2010). *Analisis Penerapan Etika Bisnis Syari'ah di Pasar Tradisional Singaparna Kab. Tasikmalaya.* Tasikmalaya: Fakultas Ekonomi Universitas Tasikmalaya.
- Nur Latifah, Siti. (2019). *Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Muhammad SAW Terhadap Customer Retention Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Pendapatan Internal Stakeholders (Studi Kasus Pada Unit Usaha Penjualan Dan Jasa Penggilingan Daging Pelita Jaya Jember).* Lumajang: IAI Syarifuddin
- Yusuf Saputra, Faisal. (2016). *Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Usaha Pengusaha Laundry Di Kecamatan Tembalang.* Semarang: UIN Walisongo.
- Umi Kalsum, Sri. (2020). *Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Keuntungan Pada Usaha Mikro dan Usaha Kecil di Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.* Makassar: UIN Alauddin